

**RESPON PETANI TERHADAP PROGRAM  
PENGEMBANGAN TANAMAN BAWANG MERAH DAN  
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG  
MERAH DI KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III  
KABUPATEN OGAN KOMEING ULU TIMUR**

**Oleh**

**GANES RONDI ANARKHI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2020**

**RESPON PETANI TERHADAP PROGRAM  
PENGEMBANGAN TANAMAN BAWANG MERAH DAN  
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG  
MERAH DI KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III  
KABUPATEN OGAN KOMEING ULU TIMUR**

## **MOTTO**

- *Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (Q.S. Al-Insyirah:6-8)*

*Terucap syukurku kepada Allah SWT karena atas ridhonya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, skripsi ini kupersembahkan kepada :*

- ❖ *Orang tuaku Ayahanda Ismiyadi dan Ibunda Mastinda yang tak pernah lelah memberikan yang terbaik demi masa depan putramu.*
- ❖ *Saudara kandung satu-satunya Eka Anis Florence.*
- ❖ *Sahabat terbaikku suka duka dalam beberapa tahun yang cukup panjang ini Trian, Jamal, Erik, Cacak dan teman-teman seperjuangan GOAC'15.*
- ❖ *Almamaterku.*

## **RINGKASAN**

**GANES RONDI ANARKHI** “Respon Petani Terhadap Program Pengembangan Tanaman Bawang Merah Dan Analisis Pendapatan Usahatani Di Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur”. (Dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **RAHMAT KURNIAWAN**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon petani dalam program tanaman bawang merah yang dijalankan pemerintah Kabuptaen Ogan Komering Ulu Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Studi Kasus, untuk metode penarikan contoh digunakan metode *sensus*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara secara langsung kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu quisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif-kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani menerima dengan skor penilaian 74,9% dan rata-rata pendapatan petani bawang merah yaitu sebesar Rp. 74.081.404 lg/mt.

Kata Kunci : Respon, Bawang Merah, Pendapatan.

## **SUMMARY**

**GANES RONDI ANARKHI** "Farmer's Response to the Shallot Plant Development Program and Analysis of Farmer Income in Semendawai District III Tribe of East Ogan Komering Ulu". (Supervised by **HARNIATUN ISWARINI** and **RAHMAT KURNIAWAN**).

This study aims to determine how the response of farmers in the onion crop program run by the East Ogan Komering Ulu Regency Government. The research method used is the Case Study method, for the sampling method used the census method. Data collection methods used in this study are direct observation and interviews to respondents who have been determined using questionnaire aids that have been prepared previously. Data processing is performed using qualitative descriptive and quantitative-quantitative methods. From the results of the study showed that the response of farmers received an assessment score of 74.9% and the average income of shallots farmers amounting to Rp. 74,081,404 lg / mt.

Keywords: Response, Shallot, Revenue.

**RESPON PETANI TERHADAP PROGRAM  
PENGEMBANGAN TANAMAN BAWANG MERAH DAN  
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG  
MERAH DI KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III  
KABUPATEN OGAN KOMEING ULU TIMUR**

oleh  
**Ganes Rondi Anarkhi**

**SKRIPSI**  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pertanian**

pada  
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**  
**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**RESPON PETANI TERHADAP PROGRAM  
PENGEMBANGAN TANAMAN BAWANG MERAH DAN  
ANALISIS PENDAPATAN USHATANI BAWANG MERAH  
DI KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN  
OGAN KOMEING ULU TIMUR**

oleh  
**Ganes Rondi Anarkhi**  
412015091

telah dipertahankan pada ujian 28 Februari 2020

Pembimbing Utama,



Harniatun Iswarini., SP. M.Si

Pembimbing Pendamping,



Rahmat Kurniawan., SP. M.Si

Palembang, 10 Maret 2020

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NIDN: 913811/0003056411

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ganes Rondi Anarkhi  
Tempat/Tanggal Lahir : Campang Tiga/09 Agustus 1997  
Nim : 412015091  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya dimedia secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang 15 Februari 2020



(Ganes Rondi Anarkhi)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis mengucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridhoNya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Respon Petani Terhadap Program Pengembangan Tanaman Bawang Merah Dan Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ”, yang merupakan salah satu syarat sebelum melakukan penelitian lapangan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini Penulis Telah banyak mendapatkkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa doa, bimbingan, petunjuk, saran dan masukan. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang memebangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, Februari 2020

Penulis

## **RIWAYAT HIDUP**

**GANES RONDI ANARKHI** dilahirkan di Campang Tiga, pada tanggal 09 Agustus 1997, merupakan kedua dari Ayahanda Ismiyadi dan Ibunda Mastinda. Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada Tahun 2009 di SDN 01 Jatimulyo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2012 di SMP Negeri 03 Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sekolah Menengah Atas Tahun 2015 di MAN 1 Ogan Komering Ulu Timur. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Pada Bulan Januari 2019 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 51 di Desa Perambahan Lama Kecamatan Banyuasin 1 Provinsi Sumatera Selatan.

Pada Bulan Oktober 2019 sampai November 2019 penulis melaksanakan penelitian tentang Respon Petani Terhadap Program Pengembangan Bawang Merah Dan Analisis Pendapatan Petani.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	8
<b>BAB II. KERANGKA TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	9
B. Tinjauan Pustaka.....	14
1. Konsepsi Usahatani .....	14
2. Konsepsi Petani.....	16
3. Konsepsi Bawang Merah.....	17
4. Konsepsi Program .....	21
5. Konsepsi Respon.....	23
6. Konsepsi Harga.....	23
7. Konsepsi Biaya Produksi.....	24
8. Konsepsi Penerimaan.....	26
9. Konsepsi Pendapatan.....	27
C. Model Pendekatan.....	29
D. Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	30
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Tempat dan Waktu.....	31
B. Metode Penelitian.....	31
C. Metode Penarikan Contoh.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	32
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	35
1. Letak Geografis dan Batas Daerah.....	35
2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	35
3. Keadaan Penduduk.....	36
4. Sarana dan Prasarana.....	37

B. Identitas Petani Contoh.....	39
1. Umur Responden.....	39
2. Tingkat Pendidikan Responden.....	40
3. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden.....	41
4. Luas Lahan	42
C. Keadaan Umum Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Semendawai Suku III.....	43
D. Teknik Budidaya Bawang Merah.....	45
E. Hasil dan Pembahasan Respon .....	47
F. Hasil dan Pembahasan Analisis Pendapatan.....	50
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Lahan Tanaman Bawang Merah Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.....	5
2. Luas Lahan Tanaman Bawang Merah Menurut Kecamatan Semendawai Suku III.....	6
3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	11
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	36
5. Sarana dan Prasarana .....	38
6. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	39
7. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan.....	40
8. Jumlah Anggota Keluarga Responden.....	42
9. Rata rata Luas Lahan Petani Responden Bawang Merah.....	43
10. Skor Penilaian Respon.....	48
11 Rata rata Biaya Produksi Petani Bawang Merah.....	51
12 Rata rata Luas Lahan, Harga, Produksi, Penerimaan, Bawang Merah.....	52
13 Rata rata Biaya Produksi, Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Petani Bawang Merah.....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Dokumentasi Wawancara Penelitian di Kecamatan Semendawai Suku III.....	86
2. Lahan Petani Bawang Merah di Kecamatan Semendawai Suku III.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Semendawai Suku III.....	59
2. Identitas Petani Bawang Merah.....	60
3. Rincian Biaya dan Penggunaan Benih Pada Usahatani Bawang Merah.....	62
4. Rincian Biaya dan Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Bawang Merah.....	64
5. Rincian Biaya dan Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Bawang Merah.....	66
6. Rincian Biaya Pestisida Pada Usahatani Bawang Merah.....	68
7. Rincian Biaya Penggunaan Mulsa Pada Usahatani Bawang Merah.....	70
8. Rincian Penggunaan Bahan Bakar Kultivator Pada Usahatani Bawang Merah.....	72
9. Rincian Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Bawang Merah.....	74
10. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Bawang Merah.....	76
11. Rincian Penerimaan Pada Usahatani Bawang Merah.....	78
12. Rincian Pendapatan Pada Usahatani Bawang Merah.....	80
13. Jumlah Skor Jawaban Responden Pada Usahatani Bawang Merah.....	82
14. Jumlah Skor Ideal Responden Pada Usahatani Bawang Merah.....	83

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian dari mayoritas penduduknya. Hal ini berarti sebagian besar pengguna lahan di wilayah Indonesia diperuntukan sebagai lahan pertanian dan hampir 50 persen dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Husodo, 2004). Menurut Saptana dan Asahari (2007), sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diukur dari sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui sektor non migas, pencipta ketahanan pangan nasional dan penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lain.

Pembangunan pertanian merupakan usaha optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi secara tepat guna dengan biaya yang murah, sederhana, efektif penataan dan pengembangan kelembagaan dipedesaan. Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau apabila pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi, sekaligus perubahan masyarakat tani membawa dampak terhadap struktur sosial ekonomi masyarakat. Menurut Arifin (2005) untuk membangun pertanian tangguh dan berdaya saing, perkembangan dan kecenderungan terkini yang mewarnai dan mempengaruhi sektor pertanian pada empat masa dan warsa terakhir sebenarnya patut dipertimbangkan. Pembangunan pertanian tidak sekedar melihat falsafah klasik *supply-oriented* yang terfokus kepada produksi dan produktivitas. Tapi juga perlu berlandaskan *deman-driven* yang berorientasi pada pasar. Pembangunan pertanian yang dilaksanakan adalah pembangunan pertanian yang berkelanjutan dengan mengimplentasi beberapa elemen-elemen seperti peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas ekonomi.

Pembangunan pertanian diharapkan agar dapat terus berkembang dan mampu bersaing dipasar domestikmaupun dalam pasar internasional, untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut sangat ditentukan oleh kesiapan dan dukungan berbagai fasilitas baik faktor pelakunya (petunia) maupun berbagai faktor pendukung lainnya (Prakoso, 2000). Sehubungan dengan tujuan pembangunan disegala bidang, makapertanian dan usahatani terus dikembangkan untuk memelihara dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan perbaikan gizi melalui penganekaragaman jenis tanaman, serta peningkatan produktivitas dan perluasan areal untuk usaha pertanian.

Sasaran pembangunan pertanian Indonesia adalah untuk menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuan peningkatan ketahanan pangan, terutama pada bahan makanan pokok dilakukan dengan menerapkan empat usaha taraf hidup petani, peternak serta nelayan, disamping itu juga bertujuan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha untuk menunjang kegiatan industri, serta meningkatkan ekspor non migas (Kamaludin, 2000). Peningkatan produksi pada dasarnya dapat ditempuh melalui dua landasan pokok yaitu memperluas areal pertanian dan meningkatkan produksi persatuan luas. Besarnya produksi dsn pendapatan petani di pengaruhi oleh beberapa factor antara lain luas lahan garapan, tenaga kerja, dan pengelolaan (Saragih, 2006).

Secara umum, petani adalah orang yang melakukan usahatani dengan memanfaatkan segala sumber daya hayati seperti bercocok tanam dan bertenak untuk keberlangsungan hidup rumah tangga petani. Menurut Slamet (2000) petani adalah orang yang memiliki dan menggarap tanah/lahan miliknya sendiri. Petani adalah orang yang pekerjaanya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwas (1992) mengemukakan bahawa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memeloihara ternak dengan tujuan memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Wolf sebagaimana dikutip teodor shanin (1985) memnerikan istilah *perasan* untuk petani yang bercirika; penduduk secara eksistensi terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan otonom tentang bercocok tanam. Mereka bercocock tanam

dan berternak didaerah pedesaan, tidak di dalam ruangan-ruangan tertutup (*greenhouse*) ditengah kota atau didalam kotak-kotak yang diletakan di atas ambang jendela. Dari aspek tempat tinggal, secara umum petani tinggal di daersh pedesaan, dan juga di daerah-daerah pinggiran kota. pekerjaan pokok yang dilakukan untuk kelangsungan hidup mereka adalah di bidang pertanian. Umumnya pekerjaan petani terkait dengan penguasaan atau pemanfaatan lahan.

Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Komoditi ini penting karena mengandung berbagai vitamin serta berfungsi sebagai karbohidrat, protein dan mineral penting. Sayuran memiliki kandungan gizi dan fisiologi yang berlainan, akibat perbedaan jenis bagian yang dipanen atau tingkat pertumbuhan saat panen menyebabkan perlu adanya penerapan teknologi penanganan panen dan pasca panen yang berlainan. Hal ini bertujuan untuk menadapatkan sayuran yang bermutu baik (Penulis Penebar Swadaya, 1992).

Sayuran merupakan komoditi pertanian yang berprospek cerah sebab permintaan ini cukup tinggi. Sayuran sudah menjadi bagian menu sehari-hari masyarakat Indonesia, sehingga tidak mengherankan jika tanaman ini selalu tersedia dipasaran. Sayuran dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu sayuran dataran tinggi dan sayuran dataran rendah. Sayuran dataran tinggi lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan sayuran dataran rendah, sehingga perlu upaya perluasan daerah penanaman sayuran dataran tinggi semakain gencar digalakan denga tujuan agar penanaman jenis sayuran tidak terlalu dibatasi oleh ketinggian tempat sehingga dapat dilakukan didaerah dataran tinggi atau di dataran rendah. Sebagaimana tanaman hortikultura lainnya sayuran mempunyai nilai komersil yang cukup tinggi. Sebab sayuran merupakan produk pertanian yang senantiasa dikonsumsi setiap saat (Setiawan, 1994). Dengan melihat kebutuhan sayuran yang kontinyu maka nilai pasar tanaman ini cukup baik. Kecenderungan produksinya yang terus meningkat dan jarang menunjukkan penurunan yang berarti, hal ini berarti bahwa kebutuhan pasar terhadap tanaman ini terus meningkat.

Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) merupakan salah satu komoditas utama sayuran di Indonesia dan mempunyai banyak manfaat. Bawang merah

termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubsidi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Berdasarkan dari data the National Nutrient Database bawang merah memiliki kandungan karbohidrat, gula, asam lemak, proyein dan mineral lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Waluyo dan Sinaga, 2015). Bawang merah tergolong komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi dipasaran. Daerah sentra produksi dan pengusahaannya bawang merah perlu ditingkatkan mengingat permintaan konsumen dari waktu kewaktu terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan daya belinya. Mengingat kebutuhan terhadap bawang merah yang kian terus meningkat maka pengusahaannya memberikan prospek yang cerah (Estu *dkk.*, 2007).

Hal ini menunjukkan peningkatan kebutuhan bawang merah belum dapat diimbangi dengan peningkatan produksi bawang merah dalam negeri, selain itu peningkatan produksi bawang merah yang terjadi bukan disebabkan karena peningkatan produktivitas bawang merah yang terjadi disebabkan karena peningkatan produktivitas bawang merah namun peningkatan disebabkan oleh saat ini mencapai 20 ton/ha namun dilihat pada kenyataannya saat ini produksi bawang merah hanya sekitar 10,22 ton/ha (BPS 2013). Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan benih bermutu dan teknologi produksi berkualitas sehingga produktivitas bawang merah tergolong rendah.

Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu daerah di Sumatera Selatan yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas. Dan juga merupakan program baru dari pemerintah dalam membudidayakan komoditi bawang merah dalam dua tahun ini. Sehubungan dengan hal ini budidaya bawang merah di Ogan Komerling Ulu Timur merupakan salah satu program baru yang ada dengan jumlah luas lahan budidaya bawang merah yaitu mencapai hektar.

Table 1. Luas Lahan Tanaman Bawang Merah menurut kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 2018

No	Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Buay Madang Timur	10	10,86
2	Belitang Madang Raya	26	9,24
3	Belitang III	14	25,90
4	Semendawai Suku III	14	17,30
5	Cempaka	10	8,50
Jumlah		74	71,80

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKU Timu 2018

Salah satu kecamatan yang berpotensi untuk tanaman bawang merah adalah kecamatan Semendawai Suku III yang mana daerah ini memiliki luas lahan tanaman bawang merah yaitu mencapai 14 hektar. Yang mana dalam satu kecamatan tersebut ada beberapa desa yang menanam tanaman bawang merah ini yaitu, desa Karang Endah, desa Jaya Mulya, dan desa Suka Mulyo. Kecamatan Semendawai Suku III merupakan penghasil bawang merah terbanyak ke-2 setelah kecamatan Belitang III, dengan hasil produksi yaitu 17,30 ton dan Belitang III yaitu 25,90 ton, seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 2. Luas Lahan Tanaman Bawang Merah di Kecamatan Semendawai Suku III Tahun 2018.

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah Petani
1	Karang Endah	7	8,15	25
2	Jaya Mulya	3	4,5	11
3	Suka Mulya	4	5,10	12
	Jumlah	14	17,30	48

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKU Timur 2018

Kecamatan Semendawai Suku III adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dengan mayoritas mata pencaharian warganya adalah sebagai petani padi sawah. Pada tahun 2018 Kecamatan Semendawai Suku III mulai membudidayakan tanaman bawang merah, yang mana diantaranya ada 3 desa yang membudidayakan tanaman bawang merah yaitu: 1. Desa Karang Endah, 2. Suko Mulyo, 3. Jaya Mulya. Desa Karang Endah merupakan desa yang paling banyak membudidayakan tanaman bawang merah.

Budidaya tanaman bawang merah mulai masuk dan berkembang di Kecamatan Semedawai Suku III yaitu pada tahun 2018 sebagai salah satu program baru dari pemerintah yang di sampaikan kepada penyuluh pertanian, dan sudah di terapkan langsung oleh petani hingga saat ini. Dengan diawal programnya pemerintah memberikan bantuan benih terhadap petani di beberapa desa yang membudidayakan tanaman bawang merah hal ini dilakukan untuk mendorong petani mau membudidayakan tanaman bawang merah ini. Petani yang

membudidayakan tanaman bawang merah ini adalah petani padi sawah, penanaman bawang merah ini dilakukan pada awal musim kemarau hingga akhir musim kemarau, dan penanaman ini dilakukan satu tahun sekali. Permasalahan petani dalam budidaya tanaman bawang merah ini adalah cuaca yang ekstrim menyebabkan tanaman bawang merah menjadi rusak dimana pada waktu siang dan di malam hari terlalau dingin di pagi hari banyak kabut dan embun jelaga.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Semendawai Suku III mempunyai potensi untuk meneliti respon petani bawang merah di Kecamatan Semendawai Suku III dengan luas lahan 14 Ha. Dengan alasan inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Respon Petani Terhadap Program Budidaya Bawang Merah dan Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana respon petani terhadap program budidaya bawang merah di Kecamatan Semendawai Suku III ?
2. Berapakah pendapatan yang diperoleh dari usahatani bawang merah di Kecamatan Semendawai Suku III ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan peneliti ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana respon petani terhadap program budidaya bawang merah di Kecamatan Semendawai Suku III ?
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani bawang merah di Kecamatan Semendawai Suku III ?

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.
2. Sebagai bahan refrensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Narbuko, Cholid. (2013). Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adiwilaga, Anwas . 1992. Ilmu Usahatani Cetakan II. Bandung; Alumni.
- Akbar P.S dan Usman, 2008. Pengantar Statiska, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Sanusi. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin .2005. Pembangunan Pertanian: Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral. 2013. [http://:www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Balai Penelitian Tanah. 2005. Petunjuk Teknis Analisis Kimia Tanah, Tanaman, Air dan Pupuk. Balai Penelitian Tanah, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian, Bogor.
- Dani, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia.
- Dewi, N. 2012. Untung Segunung Bertanam Aneka Bawang. Yogyakarta : Pustaka Baru Perss.
- Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. 2018.
- Estu, Rahayu, dan Berlian VA, Nur. 2007. Bawang Merah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F, 1993. Ilmu Usahtani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husodo, S.Y. 2004 Pertanian Mandiri. Jakarta: Penerbar Swadaya.
- Istina, Ida Nur. 2016. Peningkatan Produksi Bawang Merah Melalui Teknik Pemupukan NPK.
- Jalaluddin, Rakhmat. 1998. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Jasmi, Endang S., & Didik I. (2013). Pengaruh Vernelesasi Umbi Terhadap Pertumbuhan, Hasil, Dan Pembuangan Bawang Merah (*Allium Cepa L. Aggregatum Group*) di Dataran Rendah. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 16(1), 42-57.
- Juliasyah Noor. 2012. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertai Karya Ilmiah. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Margono Slamet. 2000. Penyuluhan Pembangunan, Institut Pertanian Bogor.  
Tidak dipublikasikan
- Moekasan, T .K. 1998 . Status resistensi ulat bawang, *Spodeptera exigua* Hubn, strain Brebes terhadap beberapa jenis insektisida. *J. Hort.*7(4) : 913-918.
- Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bndung: Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto, 1984, Strategi Pembangunan Pedesaan, Yogyakarta: P3PK UGM.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lemabaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Mubyarto. 1997, Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia, Aditiya Media, Yogyakarta.
- Nawawi, 2003. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta, Gajah University Press.
- Nazaruddin. 1999, Budidaya dan pengaturan panen sayuran dataran rendah. Penebar Swadaya.
- Permadi AH, van de Meer QP. 1997. *Allium cepa* L. cv. Group aggregatum. p.64-68. In ,Siemonsma SS, Piluek J (Eds). *Prosea. Plant Resource of South-East Asia*8. Vegetables. Prosea. Bogor Indonesia.
- Poerwadarminta. 1987. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prakoso, M. 2000. Mempersiapkan Pertanian Sebagai Poros Penggerak Perekonomian Nasional. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Rahayu, Estu & Berlian, Nur. 2006. Bawang Merah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Salikin, K.A, 2003. Sistem Pertanian Berkelanjutan. Kanisius, Yogyakarta.
- Saptana dan Asahari, 2007. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan melalui Kemitraan Usaha. *Jurnal Litbang Pertanian*.
- Saragih, Bungaran. 2006, Pembangunan Agroindustri sebagai Strategi Industrialisasi. Makalah dalam Prosiding Kongres ISSEI XVI di Manado 18-20 Juni 2006.
- Setiawan A I, 1994. Sayuran Dataran Tinggi: Budidaya dan Pengaturan Panen. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Silviana (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecenderungan Agresivitas Remaja Awal di Jakarta. Universitas Bina Nusantara Jakarta.
- Slamet, Margono. 2000. Memantapkan Posisi dan Meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan dalam Pembangunan. Dalam Prosiding Seminar

IPB Bogor: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madan. Pustaka Wira Usaha Muda.

Soekanto, Soerjono, Kamus Sosiologi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Soekartawi. 1987. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Soekartawi. 2006:24. Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta.

Sugiyono (2015), Metode Penelitian Kombinasi ( Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. Bndung: Alfabeta.

Sujarweni, V. wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suratiyah. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Susanto, A. 1988, Komunikasi dalam Teori dan Praktek. Bina Cipta. Jakarta. 105 hlm.

Tim Penulis PS. 1992. Agribisnis 1992

Tjitrosoepomo, gembong. 2010. Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Waluyo Nurmawita dan Rismawita Sinaga, 2015. Bawang Merah yang di Rilis oleh Balai Penelitian Sayuran. Iptek Tanaman Sayuran No. 004, Januari 2015. Tanggal diunggah 21 Januari 2015.

Yudhoyono, S. Bambang, 2006. Pembangunan Pertanian Indonesia dari Revolusi Hijau ke Pertanian Berkelanjutan, Orasi Ilmiah di Universitas Andalas, Padang Tnggal 21 September 2006 <http://www.indonesia.go.id> [14 April 2008].